

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PELAJARAN PCPTKR SISWA KELAS XII TKR DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

THE ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTY OF SUBJECT PCPTKR 12th GRADE STUDENT OF VEHICLE ENGINEERING IN SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Dhani Nugroho dan Sukaswanto

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY.

dhaninugroho92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar; (2) Penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor: siswa, guru, fasilitas, lingkungan, materi pelajaran; (3) Besarnya penyebab kesulitan belajar pada setiap faktor, khususnya pada pelajaran PCPTKR siswa kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Prambanan. Penelitian merupakan jenis deskriptif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian adalah siswa Kelas XII Jurusan TKR SMK Muhammadiyah Prambanan sejumlah 103 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dan analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu: faktor intern dan faktor ekstern; (2) Kesulitan belajar belajar pada: (a) Faktor siswa, yaitu: kondisi fisik, pemahaman materi, sikap siswa, kondisi emosional; (b) Faktor guru: metode mengajar, sikap guru, pemberian tugas; (c) Faktor fasilitas: kondisi ruang kelas, perlengkapan praktik, buku pelajaran; (d) Faktor lingkungan: kondisi keluarga, masyarakat, sekolah; (e) Faktor materi pelajaran: kapasitas materi pelajaran, materi sistem kopling, sistem transmisi, sistem *final drive*, poros penggerak roda, sistem rem, sistem kemudi; (3) Besarnya penyebab kesulitan belajar yaitu: (a) Faktor siswa 19,12%, dengan indikator: kondisi fisik 23,90%, pemahaman materi 26,99%, sikap siswa 23,25%, kondisi emosional 25,86%; (b) Faktor guru 20,56%, dengan indikator: metode mengajar 30,43%, sikap guru 29,03%, pemberian tugas 40,53%; (c) Faktor fasilitas 21,64% dengan indikator: kondisi ruang kelas 35,92%, perlengkapan praktik 32,14%, buku pelajaran 31,93%; (d) Faktor lingkungan 17,98% dengan indikator: kondisi keluarga 29,04%, kondisi masyarakat 35,40%, kondisi sekolah 35,56%; (e) Faktor materi pelajaran 20,70% dengan indikator: kapasitas materi 13,67%, materi sistem kopling 14,21%, sistem transmisi 15,85%, sistem *final drive* 15,60%, sistem poros penggerak roda 14,90%, sistem rem 12,19% dan sistem kemudi 13,58%.

Kata Kunci : kesulitan belajar, PCPTKR, teknik kendaraan ringan

ABSTRACT

The purpose of this research aimed to know; (1) The cause factors of learning difficulty; (2) The cause of learning difficulty observed by: students, teachers, facilities, environment, lesson; (3) Percentage of learning difficulty on each factors, especially on subject PCPTKR the 12th grade students of vehicle engineering SMK Muhammadiyah Prambanan. The kind of research is descriptive with survey approachment. The samples of research is 12th grade students of vehicle engineering in SMK Muhammadiyah Prambanan with total number of students 103. The sampling technique used proportional sampling. The data was collected using questionnaire and data analyze was done using quantitative analyze. The result of this research showed that: (1) The cause factors of learning difficulty are: intern factor and extern factor; (2) Learninig difficulty observed by: (a) Student factor are: physical condition, lesson comprehension, student's attitude, emotional condition; (b) Teacher's factor: teaching method, teacher's attitude, assignment (c) Facility factor: classroom condition, practice equipment, textbook; (d) Environment factor: family's condition, society's condition, school's location; (e) Lesson material's factor: material capacity, clutch system, transmission system, final drive system, drive shaft system, brake system, steering system; (3) Percentage of learning difficulty are: (a) Student's factor 19,12% with indicator's score: physical condition 23,90%, lesson comprehension 26,99%, student's attitude 23,25%, student's emotional condition 25,86%; (b) Teacher's factor 20,56% with indicator's score: teaching method 30,43%, teacher's attitude 29,03%, assignment 40,53%; (c) Facility factor 21,64% with indicator's score: classroom condition 35,92%, practice equipment 32,14%, textbook 31,93%; (d) Environment factor 17,98% with indicator's score: family's condition 29,04%, society's condition 35,40%, school's location 35,56%; (e) Lesson material's factor 20,70% with indicator's score: lesson material capacity 13,67%, clutch system 14,21%, transmission system 15,85%, final drive system 15,60%, drive shaft system 14,90%, brake system 12,19% and steering system 13,58%.

Keywords: learning difficulty, PCPTKR, vehicle engineering

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan penting di dalam kehidupan, terutama pada pembangunan suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan semakin canggih seperti sekarang ini, perlu diikuti dengan pembangunan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah pembangunan dibidang pendidikan. Pemerintah telah mengatur dan mengarahkan tujuan pendidikan nasional, seperti tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya yaitu melalui peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini diperlukan untuk menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990, cara yang dapat dilakukan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk langsung memasuki lapangan kerja yaitu melalui pendidikan kejuruan. Menurut Undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat (Depdiknas, 2003). SMK Muhammadiyah Prambanan merupakan salah satu sekolah kejuruan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki 4 kompetensi keahlian, salah satunya adalah Teknik Kendaraan Ringan. Pada kompetensi keahlian tersebut terdapat mata pelajaran PCPTKR (Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan). Mata pelajaran ini mempelajari tentang *chassis* dan pemindah tenaga pada kendaraan. Pada mata pelajaran ini dibagi menjadi 6 kompetensi dasar, yaitu sistem kopling, sistem transmisi, sistem *final drive*, sistem poros penggerak roda, sistem rem dan sistem kemudi.

Pelajaran PCPTKR tersebut, bagi beberapa siswa merupakan pelajaran yang tergolong sulit dipahami. Hal yang sama juga dapat diamati dari

data nilai mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan semester gasal tahun pelajaran 2015/2016. Yang belum memenuhi nilai kkm adalah sebanyak 64,6% dari 131 siswa. Sedangkan, nilai kkm yang diterapkan pada mata pelajaran PCPTKR adalah 75. Dari data nilai tersebut, juga dapat diketahui untuk kompetensi yang dirasa sulit oleh siswa adalah kompetensi sistem pengisian.

Masalah utama yang dihadapi siswa adalah siswa sulit untuk memahami pelajaran PCPTKR terutama pada pembelajaran teori. Ketika pembelajaran teori, sebagian besar siswa tidak mau memperhatikan dan cenderung mengobrol. Menurut siswa, materi pada pelajaran PCPTKR sulit dipahami sehingga minat belajar mereka kurang. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan membosankan serta tidak menarik minat siswa. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pembelajaran lebih menuju ke satu arah saja. Ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung tidak aktif, lebih banyak berdiam diri dan tidak mau bertanya. Selain itu, fasilitas pendukung serta media pembelajaran yang digunakan masih terbatas hanya menggunakan *white board* saja karena keterbatasan media lain seperti proyektor. Hal ini mengakibatkan materi yang disampaikan kepada siswa tidak dapat maksimal, sehingga menyebabkan siswa tidak mau memperhatikan materi dan cenderung mengobrol, bermain hp bahkan tidur di kelas.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelusuran untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Hal ini didasarkan pada beberapa identifikasi berikut. Pertama, sejumlah 64,6% nilai siswa belum mencapai KKM yaitu sebesar 75, pada mata pelajaran PCPTKR. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih secara konvensional dan fasilitas serta media pendukung yang digunakan tidak maksimal, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik minat siswa. Ketiga, persepsi siswa yang menganggap materi pelajaran PCPTKR sulit untuk dipahami. Keempat, selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan

kurang antusias serta tidak aktif mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa pada pelajaran PCPTKR; mengetahui penyebab kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran; serta mengetahui besarnya penyebab kesulitan belajar pada faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran PCPTKR.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah SMK Muhammadiyah Prambanan yang terletak di Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 131 siswa. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 103 siswa. Besarnya sampel ditentukan menggunakan Tabel Krejcie dengan taraf kepercayaan 95%. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan cara *propotional sampling*.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti pada penelitian kuantitatif. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah: mengkaji permasalahan, melakukan identifikasi masalah, melakukan pembatasan masalah, melakukan perumusan masalah, melakukan kajian teori, menentukan metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data dan membuat kesimpulan.

Tahap pertama yaitu mengkaji permasalahan. Pada tahap ini adalah mengkaji

permasalahan yang timbul yaitu ditemukannya 64,6% nilai siswa pada mata pelajaran PCPTKR semester gasal tahun ajaran 2014/2015 berada di bawah kkm yang ditentukan sebesar 75.

Tahap selanjutnya adalah melakukan identifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan berdasarkan pada data yang telah ditemukan yaitu sebesar 64,6% nilai siswa di bawah kkm dengan kaitannya terhadap pembelajaran PCPTKR yang dapat dilihat berdasarkan aspek siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran.

Tahap ketiga yaitu melakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan dengan menentukan apa saja yang akan menjadi fokus di dalam penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan, pembatasan masalah yaitu: faktor-faktor penyebab 64,6% nilai siswa belum mencapai kkm; penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran; serta besarnya penyebab kesulitan belajar pada faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu merumuskan masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan 64,6% nilai siswa yang berada di bawah KKM, apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa pada pelajaran PCPTKR?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa yang ditinjau dari faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran?
3. Seberapa besar penyebab kesulitan belajar pada faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran?

Tahap kelima yaitu melakukan kajian teori. Dalam tahap ini teori-teori yang berkaitan mengenai kesulitan belajar siswa dipaparkan serta berdasarkan pada penelitian yang relevan. Kemudian membuat kerangka berpikir yang merupakan sintesa hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Tahap selanjutnya yaitu menentukan metode penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket serta analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Tahap ketujuh yaitu menyusun instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner langsung tertutup dan pengukuran menggunakan skala *Likert*. Sebelum menyusun kuesioner/angket maka terlebih dahulu menyusun kisi-kisi angket. Kemudian dilakukan validasi instrumen melalui penelaahan atau justifikasi pakar atau melalui penilaian sekelompok panel yang terdiri dari orang yang menguasai substansi dari variabel yang hendak diukur. Selanjutnya instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket terdiri dari 40 pertanyaan dengan empat alternatif pilihan jawaban.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada sampel sejumlah 103 dari jumlah populasi 131 siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Setelah data didapatkan kemudian diolah untuk melihat bagaimana analisis dan interpretasi data yang didapat dari kuesioner. Deskripsi data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik data yang diperoleh. Deskripsi dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengukuran pemusatan data (*central tendency*) yang digunakan untuk melihat seberapa besar kecenderungan data memusat pada nilai tertentu. Ukuran pemusatan data pada penelitian ini terdiri dari rata-rata (*Mean*), median (*Me*) dan modus (*Mo*). Selain itu analisis data ini dilakukan untuk melihat ukuran penyebaran data untuk menyatakan seberapa jauh nilai pengamatan yang sebenarnya menyimpang atau berbeda dengan nilai pusatnya. Pengukuran penyebaran data ini disajikan dalam perhitungan simpangan baku (*standard deviasi-Sd*). Data hasil analisis selanjutnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram batang.

Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan, implikasi dan saran. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang terkumpul. Implikasi dan

saran ditentukan sesuai dengan kesimpulan dari penelitian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket yang berupa pertanyaan yang digunakan untuk pengambilan data. Instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner langsung tertutup yang menggunakan skala *Likert*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis hasil data yang didapat langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan membuat tabel distribusi data tunggal atau bisa juga menggunakan daftar distribusi frekuensi. Data yang telah disajikan dengan distribusi frekuensi kemudian diolah untuk menerjemahkan data yang didapat dengan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistic 22*. Seperti yang dijelaskan oleh Sujarweni dan Indrayanto (2012: 24) bahwa statistik untuk penelitian deskriptif menghasilkan mean, median, modus, kuartil, varians, standar deviasi dan diagram lingkaran (*pie graph*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berada dalam individu yang sedang belajar. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang belajar.

Sedangkan kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor siswa di antaranya yaitu berasal dari indikator kondisi fisik, pemahaman terhadap materi pelajaran, sikap siswa dan kondisi emosional. Kesulitan belajar ditinjau dari faktor guru yaitu berasal dari indikator metode mengajar, sikap guru dan pemberian tugas. Kesulitan belajar ditinjau dari faktor fasilitas yaitu berasal dari indikator ruang kelas, perlengkapan praktik dan buku pelajaran. Kesulitan belajar ditinjau dari faktor lingkungan

yaitu berasal dari indikator kondisi keluarga, kondisi masyarakat dan kondisi sekolah. Serta kesulitan belajar ditinjau dari faktor materi pelajaran berasal dari indikator kapasitas materi pelajaran, materi sistem kopling, sistem transmisi, sistem *final drive*, sistem rem, sistem poros penggerak roda dan sistem kemudi.

Deskripsi besarnya kesulitan belajar pada tiap faktor dan indikator adalah sebagai berikut:

1. Faktor Siswa

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada faktor siswa menghasilkan mean sebesar 16,33; median 16,00 modus 15 dan simpangan baku (Sd) 2,303. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Faktor Siswa.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	51	49,51%
Rendah	52	50,49%
Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah	103	100%

a. Indikator Kondisi Fisik

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada faktor siswa menghasilkan mean sebesar 3,90; median 4,00 modus 4 dan simpangan baku (Sd) 1,062. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Fisik.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	32	31,07%
Rendah	58	56,31%
Sangat Rendah	13	12,62%
Jumlah	103	100%

b. Indikator Pemahaman Terhadap Materi

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 4,41; median 5,00 modus 5 dan simpangan baku (Sd) 1,089. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Pemahaman Terhadap Materi.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	2	1,94%
Tinggi	52	50,49%
Rendah	43	41,75%
Sangat Rendah	6	5,83%
Jumlah	103	100%

c. Indikator Sikap Siswa

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 3,80; median 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,079. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Sikap Siswa.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	2	1,94%
Tinggi	23	22,33%
Rendah	68	66,02%
Sangat Rendah	10	9,71%
Jumlah	103	100%

d. Indikator Kondisi Emosional

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 4,22; median 4,00; modus 4 serta simpangan baku (Sd) sebesar 1,448. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Emosional.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	10	9,71%
Tinggi	24	23,30%
Rendah	60	58,25%
Sangat Rendah	9	8,74%
Jumlah	103	100%

2. Faktor Guru

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada faktor guru menghasilkan mean sebesar 13,17; median 13,00; modus 13 dan simpangan baku (Sd) sebesar

2,084. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Interpretasi Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Guru.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	66	64,08%
Rendah	37	35,92%
Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah	103	100%

a. Indikator Metode Mengajar Guru

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 4,01; median 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,217. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Metode Mengajar Guru.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	3	2,91%
Tinggi	28	27,18%
Rendah	64	62,14%
Sangat Rendah	8	7,77%
Jumlah	103	100%

b. Indikator Sikap Guru

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 3,83; median 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,043. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Sikap Guru.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	23	22,33%
Rendah	67	65,05%
Sangat Rendah	13	12,62%
Jumlah	103	100%

c. Indikator Pemberian Tugas

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 5,34; median (Me) 5,00; modus 5 dan simpangan baku (Sd) sebesar 0,935. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Pemberian Tugas.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	8	7,77%
Tinggi	82	79,61%
Rendah	13	12,62%
Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah	103	100%

3. Faktor Fasilitas

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada faktor fasilitas menghasilkan mean sebesar 13,86; median 14,00; modus 14 dan simpangan baku (Sd) sebesar 2,715. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Interpretasi Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Fasilitas.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	39	37,86%
Rendah	64	62,14%
Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah	103	100%

a. Indikator Ruang Kelas

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 4,98; median 5,00; modus 6 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,336. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Ruang Kelas.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	4	3,88%
Rendah	81	78,64%
Sangat Rendah	18	17,48%

Jumlah	103	100%
---------------	------------	-------------

b. Indikator Perlengkapan Praktik

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 4,46; median 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,219. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Perlengkapan Praktik.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	2	1,94%
Tinggi	41	39,81%
Rendah	55	53,40%
Sangat Rendah	5	4,85%
Jumlah	103	100%

c. Indikator Buku Pelajaran

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 4,43; median 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,125. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Buku Pelajaran.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	5	4,85%
Tinggi	34	33,01%
Rendah	62	60,19%
Sangat Rendah	2	1,94%
Jumlah	103	100%

4. Faktor Lingkungan

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada faktor fasilitas menghasilkan mean sebesar 7,68; median 8,00; modus 7 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,670. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Interpretasi Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Lingkungan.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	1	1,0%
Tinggi	28	27,2%
Kriteria	Frek.	Persentase
Rendah	70	68,0%
Sangat Rendah	4	3,9%
Jumlah	103	100%

a. Indikator Kondisi Keluarga

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 3,46; median 3,00; modus 3 dan simpangan baku (Sd) sebesar 0,998. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Keluarga.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	15	14,56%
Rendah	69	66,99%
Sangat Rendah	19	18,45%
Jumlah	103	100%

b. Indikator Kondisi Masyarakat

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 2,11; median 2,00; modus 2 dan simpangan baku (Sd) sebesar 0,670. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Masyarakat.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	3	2,91%
Tinggi	20	19,42%
Rendah	65	63,11%
Sangat Rendah	15	14,56%
Jumlah	103	100%

c. Indikator Kondisi Sekolah

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 2,12; median 2,00; modus 2 dan simpangan baku (Sd) sebesar 0,704. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Sekolah.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	4	3,88%
Tinggi	20	19,42%
Rendah	63	61,17%
Sangat Rendah	16	15,53%
Jumlah	103	100%

5. Faktor Materi Pelajaran

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada faktor materi pelajaran menghasilkan mean sebesar 35,37; median 36,00; modus 37 dan simpangan baku (Sd) sebesar 5,513. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Interpretasi Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Materi Pelajaran.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	16	15,53%
Rendah	86	83,50%
Sangat Rendah	1	0,97%
Jumlah	103	100%

a. Indikator Kapasitas Materi

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 4,20; median 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 0,878. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kapasitas Materi Pelajaran.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	1	0,97%
Tinggi	33	32,04%
Rendah	66	64,08%
Sangat Rendah	3	2,91%
Jumlah	103	100%

b. Indikator Materi Sistem Kopling

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 6,55; median 6,00; modus 6 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,460. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem Kopling.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	1	0,97%
Tinggi	44	42,72%
Rendah	57	55,34%
Sangat Rendah	1	0,97%
Jumlah	103	100%

c. Indikator Materi Sistem Transmisi

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 7,31; median 7,00; modus 9; serta simpangan baku (Sd) sebesar 1,698. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 21. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem Transmisi.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	6	5,83%
Tinggi	62	60,19%
Rendah	33	32,04%
Sangat Rendah	2	1,94%
Jumlah	103	100%

d. Indikator Materi Sistem *Final Drive*

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini

menghasilkan mean sebesar 4,80; median 5,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,175. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 22. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Pelajaran Sistem *Final Drive*.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	3	2,91%
Rendah	93	90,29%
Sangat Rendah	7	6,80%
Jumlah	103	100%

e. Indikator Materi Sistem Rem

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 3,75; median 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,026. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 23. Interpretasi kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem Rem.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	0	0,00%
Rendah	68	66,02%
Sangat Rendah	35	33,98%
Jumlah	103	100%

f. Indikator Materi Sistem Poros Penggerak Roda

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 4,58; median 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,098. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 24. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem Poros Penggerak Roda.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	4	3,88%
Rendah	87	84,47%
Sangat Rendah	12	11,65%
Jumlah	103	100%

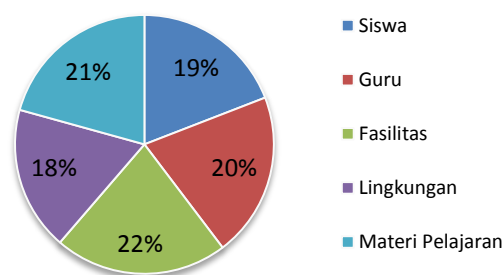
g. Indikator Materi Sistem Kemudi

Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS pada indikator ini menghasilkan mean sebesar 4,17; median 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,004. Interpretasi skor kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

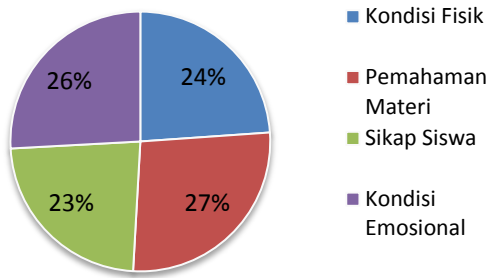
Tabel 25. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem Kemudi.

Kriteria	Frek.	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	1	0,97%
Rendah	81	78,64%
Sangat Rendah	21	20,39%
Jumlah	103	100%

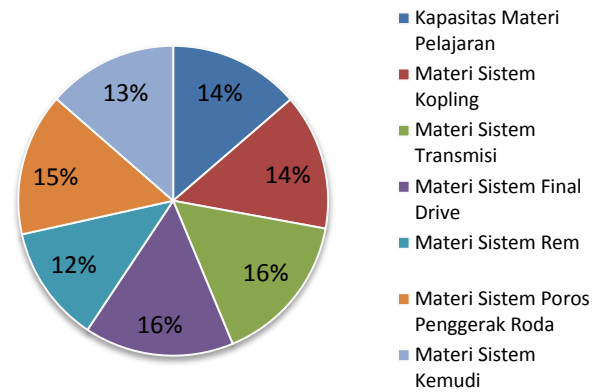
Persentase Kesulitan Belajar



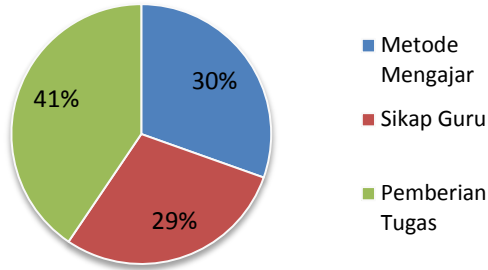
Gambar 1. Persentase Kesulitan Belajar pada Setiap Faktor



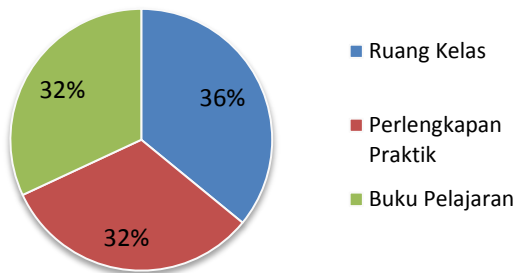
Gambar 2. Persentase Kesulitan Belajar pada Indikator Faktor Siswa



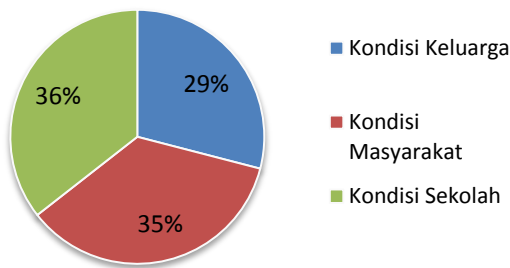
Gambar 6. Persentase Kesulitan Belajar pada Indikator Faktor Materi Pelajaran PCPTKR



Gambar 3. Persentase Kesulitan Belajar pada Indikator Faktor Guru



Gambar 4. Persentase Kesulitan Belajar pada Indikator Faktor Fasilitas



Gambar 5. Persentase Kesulitan Belajar pada Indikator Faktor Lingkungan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan terdiri dari kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern).
2. Kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor siswa terdiri dari kesulitan yang berasal dari; kondisi fisik, pemahaman materi, sikap siswa dan kondisi emosional. Kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor guru terdiri dari kesulitan yang berasal dari; metode mengajar guru, sikap guru dan pemberian tugas oleh guru. Kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor fasilitas terdiri dari kesulitan yang berasal dari; kondisi ruang kelas, perlengkapan praktik dan buku pelajaran. Kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor lingkungan terdiri dari kesulitan yang berasal dari; kondisi keluarga, kondisi masyarakat dan kondisi sekolah. Sedangkan kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor materi pelajaran terdiri dari kesulitan yang berasal dari; kapasitas materi pelajaran, materi sistem kopling, materi sistem transmisi, materi sistem *final drive*, materi

sistem poros penggerak roda, materi sistem rem dan materi sistem kemudi.

3. Besarnya penyebab kesulitan belajar yang ditinjau dari; faktor siswa menjadi penyebab kesulitan belajar sebesar 19,12%. Faktor ini memiliki indikator kondisi fisik yang menyebabkan kesulitan belajar sebesar 23,90%; tingkat kecerdasan 26,99%; sikap siswa 23,25%; dan indikator kondisi emosional siswa sebesar 25,86%.

Faktor guru menyebabkan kesulitan belajar sebesar 20,56%. Faktor ini memiliki indikator metode mengajar guru yang menyebabkan kesulitan belajar sebesar 30,43%; sikap guru sebesar 29,03%; dan pemberian tugas oleh guru menyebabkan kesulitan belajar sebesar 40,53%.

Faktor fasilitas menyebabkan kesulitan belajar sebesar 21,64%. Faktor ini memiliki indikator yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yang terdiri dari indikator ruang kelas sebesar 35,92%; indikator perlengkapan praktik sebesar 32,14%; dan indikator buku pelajaran menyebabkan kesulitan belajar sebesar 31,93%.

Faktor lingkungan menyebabkan kesulitan belajar sebesar 17,98%. Faktor ini memiliki indikator yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yang terdiri dari indikator kondisi keluarga sebesar 29,04%; indikator kondisi masyarakat sebesar 35,40%; dan indikator kondisi sekolah menyebabkan kesulitan belajar sebesar 35,56%.

Sedangkan pada faktor materi pelajaran menyebabkan kesulitan belajar siswa sebesar 20,70% dengan indikator kapasitas materi pelajaran menyebabkan kesulitan belajar sebesar 13,67%; indikator materi Sistem Kopling sebesar 14,21%; materi Sistem Transmisi sebesar 15,85%; materi Sistem *Final Drive* sebesar 15,60%; indikator materi Sistem Rem menyebabkan kesulitan belajar siswa sebesar 12,19%; indikator materi Sistem

Poros Penggerak Roda menyebabkan kesulitan belajar siswa sebesar 14,90%; dan indikator materi Sistem Kemudi menyebabkan kesulitan belajar siswa sebesar 13,58%.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu di dalam mendapatkan data digunakan instrumen berupa angket. Ada kemungkinan responden (siswa) mengetahui bahwa angket tersebut tidak berpengaruh terhadap nilainya, sehingga ada kemungkinan siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengisi angket.

Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut :

1. Timbulnya semangat dari siswa, guru dan sekolah untuk bersama-sama mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar terbesar terdapat pada faktor fasilitas ini dapat menjadi evaluasi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas fasilitas agar pembelajaran pada pelajaran PCPTKR dapat berlangsung secara maksimal sehingga materi dapat tersampaikan secara menyeluruh kepada siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai kesulitan belajar siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan pada pelajaran PCPTKR ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dan sekolah untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan pada faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.
2. Faktor siswa yang menyebabkan kesulitan belajar *chassis* dan pemindah tenaga

hendaknya menjadi referensi untuk lebih mengembangkan perlakuan kepada siswa untuk bisa memaksimalkan penyampaian materi pada pelajaran PCPTKR; Guru hendaknya memperhatikan metode mengajar, sikap, dan pemberian tugas yang diberikan kepada siswa untuk bisa memberikan pembelajaran yang maksimal kepada siswa yang bersangkutan agar siswa tidak

dukungan pada siswanya dalam belajar tentang PCPTKR agar siswa semangat untuk memahami materi pelajaran PCPTKR; Materi pelajaran yang diajarkan hendaknya bisa mencakup semua hal yang harus dipelajari denganurut dan berkesinambungan serta sesuai dengan kapasitasnya agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

3. Besarnya kesulitan belajar pada pada faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran PCPTKR siswa kelas XII.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Prasetya & Lina Miftahul Jannah. (2013). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

mengalami kesulitan belajar; Sekolah hendaknya memperhatikan kelengkapan fasilitas, alat dan bahan pada pembelajaran di sekolah untuk bisa memaksimalkan pembelajaran dan pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran; Peran dan sikap orang tua hendaknya selalu memberikan-

_____ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.